

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu. Hal yang di tekankan pada pendidikan ini terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu maupun juga dalam bermasyarakat. Pada proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran ataupun keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga generasi selanjutnya betul-betul siap menghadapi masa depan dalam kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting agar tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, bertanggung jawab dan berilmu. Dalam kegiatan pembelajaran adanya peran tenaga pendidik yaitu guru yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru perannya sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, hal itu dikarenakan guru adalah sosok yang sangat diperlukan dalam memacu keberhasilan peserta didiknya. Kewajiban guru bukan hanya terfokus pada pemberian pengetahuan saja tetapi juga harus bisa memberikan suatu hal yang bisa memotivasi peserta didik agar giat belajar dan memberikan suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran sebagai pedoman untuk menentukan kegiatan pembelajaran, model dan waktu pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nasution, 2017).

Model pembelajaran yang dipersiapkan guru sangat diperlukan untuk mengelola kelas dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu memahami materi yang diberikan. Menurut Trianto (2017) Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi bisa dikatakan juga model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan guru untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah secara sistematis dan terstruktur agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebab itu adalah tugas guru untuk menyiapkan model pembelajaran dengan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Supaya, siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih bersemangat serta dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini juga berlaku dalam mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa di masa lampau. Pada pembelajaran sejarah seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, melalui aktivitas siswa ini diharapkan dapat membuat rasa senang serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Wahida, 2017).

Namun pada praktiknya, masih terdapat guru yang belum mempersiapkan strategi pembelajaran yang maksimal dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Hal ini terjadi di SMK Negeri 52 Jakarta yang terletak di jalan Tarunajaya No.6 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Merupakan sekolah menengah kejuruan dalam bidang teknologi dan rekayasa yang sudah terakreditasi baik, namun dari hasil belajar sejarah siswa nya masih jauh dari harapan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Oktober 2022, ditemukan data bahwa data hasil belajar sejarah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan poin 75 sebesar 57,25% dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

sebesar 42,75%. Berarti dari total siswa kelas X yang berjumlah 269 ada 154 siswa yang belum mencapai KKM dan 115 siswa yang sudah mencapai KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah disekolah tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran sebagai dampak dari keterlibatan siswa yang minim dan kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tersebut menjelaskan bahwa meskipun materi telah disampaikan melalui presentasi power point dan penjelasan yang terperinci, namun selama dua jam pelajaran, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sudah memberikan kesempatan untuk hal tersebut. Hal ini ditambah dengan hasil observasi dan wawancara siswa kelas X. Menemukan hasil model pembelajaran yang diberikan oleh guru sering kali membuat mereka jenuh dan mengantuk. Guru hanya menerangkan materi dan membaca buku paket yang diberikan sehingga siswa kurang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang sulit, hal ini dikarenakan banyak kata-kata atau istilah penting seperti tanggal dan tahun terjadinya sebuah peristiwa, nama tempat, nama pahlawan nasional, dan nama para penjajah dan lain sebagainya yang harus dipahami oleh siswa. Istilah penting tersebut tentunya memberatkan siswa dalam memahami materi, ditambah pembelajaran yang berpusat pada guru atau bersifat *Teacher-Centered*. Metode *Teacher Centered Learning* yaitu model pembelajaran dengan bentuk ceramah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa hanya sebatas memahami sambil membuat catatan. Guru menjadi pusat peran

dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu (Altino & Hermawan, 2020).

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya permasalahan yaitu dampak dari implementasi model pembelajaran yang kurang efektif dan maksimal. Keadaan seperti ini membuat siswa sulit untuk memahami dan mengerti materi pelajaran sejarah. Sehingga guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa, serta pemanfaatan metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Agar tercapainya tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya perbaikan. Maka dari itu, peneliti menawarkan sebuah alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar tercapainya hasil belajar yang melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* (menerima dan memberi) karena model pembelajaran ini membuat materi lebih terarah dan proses pembelajaran menjadi aktif, sebab dalam pelaksanaannya guru menguraikan dahulu materi yang akan diajarkan lalu siswa berinteraksi dengan teman kelasnya sehingga hal ini dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran sejarah yang sulit dimengerti. Tujuan dari model pembelajaran *Take and Give* ini ialah membangun proses pembelajaran

yang dinamis, menyenangkan dan membangun antusiasme siswa dalam mengikutinya serta memberikan siswa keleluasaan agar dapat mengekspresikan pemikirannya secara baik dengan siswa lainya sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal karena materi pelajaran yang diterima siswa dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 52 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kurangnya persiapan guru dalam merancang proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah kelas X di SMK Negeri 52 Jakarta?
2. Apakah model pembelajaran yang kurang menarik akan menyebabkan rendahnya hasil belajar sejarah?
3. Adakah pengaruh dalam penggunaan model *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Negeri 52 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Negeri 52 Jakarta. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian bisa terfokus pada pembahasan tersebut.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Negeri 52 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi prodi, diharapkan dapat menjadi sumber tambahan untuk meningkatkan hasil belajar pada saat pembelajaran sejarah
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar serta memberikan sebuah inovasi baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan mempercepat siswa dalam memahami penguasaan materi serta informasi dari guru atau teman sebayanya.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*